

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan memungkinkan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan ekonomi dan pasar saat ini dan yang akan datang. Keberhasilan pengembangan perusahaan saat ini dapat dicapai dengan mengukur laba atau laba tahun berjalan. Proses mewujudkan keuntungan ini memang menuntut perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi dalam rangka menjual produknya kepada masyarakat.

Perkembangan perusahaan dipengaruhi oleh status negara dan masyarakat. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan pendapatan yang relative rendah dan teknologi yang belum matang di Asia. Dampak ini menyebabkan penurunan pembangunan ekonomi Indonesia yang tidak optimal. Perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah menjadi perusahaan tercatat dan memiliki laporan keuangan triwulanan hingga tahunan yang transparan, memungkinkan public untuk menganalisis apakah situasi dasar perusahaan cocok untuk investasi. Menurut laporan tahun 2021, BEI mempunyai 741 perusahaan. Perusahaan ini terbagi atas berbagai kategori departemen, meliputi produsen bahan baku, produsen dan industri jasa.

Perusahaan sub-manufaktur berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi perusahaan, karena perusahaan manufaktur disebut perusahaan yang menawarkan produk yang diperlukan pasar. Permintaan pasar yang semakin besar, maka proses produksi yang dijalankan oleh perusahaan

tersebut juga semakin banyak. Pada perusahaan manufaktur memiliki beberapa subsector yang terdiri dari industry barang konsumsi, industri rokok, industri farmasi, industri kimia, industri plastik, industri mesin dan alat berat, industri otomotif, serta industry tekstil dan pakaian jadi. Pada penelitian ini akan memfokuskan penelitian pada subsector logam dan sejenisnya, dikarenakan sub sektor logam dan sejenisnya ini harus memiliki alat dan mesin teknis yang biaya produksinya tidak biasa karena Sebagian besar industry ini masih mengandalkan bahan baku impor. Pada subsector logam dan sejenisnya memiliki 17 perusahaan.

Semua perusahaan yang didirikan berharap untuk mendapatkan keuntungan melalui operasi kegiatan perusahaan. Tujuan ini telah menjadi kebijakan dasar setiap perusahaan, memungkinkan perusahaan menemukan berbagai cara untuk mencapainya. Menurut Fani *et al.* (2021), laba bersih merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kegiatan usaha perusahaan, dengan laba tersebut perusahaan bisa tersu berkembang dan bertumbuh. Dalam proses peningkatan laba bersih, peningkatan penjualan sangat penting, karena hal ini bisa memengaruhi daya persaingan dan menekan berbagai biaya demi mencapai laba bersih yang terbaik. Masalah selanjutnya adalah hutang kepada perusahaan, karena perusahaan tidak dapat membayar hutang dengan baik, sehingga menyebabkan hilangnya laba bersih. Hutang menjadi masalah karena perusahaan harus mampu melunasi hutangnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam proses merealisasikan laba antara lain adalah tiga faktor yang telah dibahas di atas, yaitu modal kerja, penjualan perusahaan dan total hutang. Modal kerja adalah dana yang

digunakan untuk operasional perusahaan. Modal kerja didefinisikan sebagai investasi dalam aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Pengelolaan modal kerja sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, dikarenakan pengolahan sumber modal kerja yang sangat baik dan efisiensi yang tinggi bisa memberi dampak baik pada pendapatan perusahaan, sehingga diperoleh keuntungan yang bisa dijadikan modal bagi pengembangan perusahaan, usaha dan sumber modal perusahaan. (Muhajir, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi laba bersih adalah penjualan. Menurut Simangunsong *et al.* (2019) penjualan adalah jumlah total yang dikumpulkan dari pelanggan oleh barang dagangan perusahaan, termasuk penjualan tunai dan penjualan kredit. Hal ini erat kaitannya dengan penjualan laba bersih perusahaan, yang dapat dipahami melalui laporan laba rugi perusahaan, karena jika penjualan produknya melebihi modal yang dikeluarkan maka akan menghasilkan keuntungan. Faktor utama yang mempengaruhi tingkat keuntungan adalah pendapatan, yang dapat diperoleh dengan menjual produk atau menjual jasa.

Faktor lain yang mempengaruhi laba bersih adalah total hutang. Hutang adalah hutang yang harus dibayar Kembali kepada pihak lain berdasarkan tanggal pelunasannya, meliputi hutang jangka Panjang dan hutang jangka pendek (Zahara & Zannati, 2018). Tujuan dari hutang jangka Panjang, ekuitas dan hutang jangka pendek adalah untuk ekspansi, yaitu untuk menjalankan kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan pemasaran, dan memperluas kegiatan produksi untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Peningkatan kegiatan pemasaran

dan produksi karena peningkatan modal yang dimiliki sendiri dan pengeluaran hutang dapat meningkatkan keuntungan.

Data yang dikumpulkan pada table berikut adalah data laba bersih, dan perusahaan yang terpilih adalah perusahaan yang mencukupi syarat. Tahun penelitian mencakup 2016-2020 dan data dikumpulkan dari laporan yang ada. Hasil pendataan yang telah dilaksanakan disajikan berikut :

Tabel 1.1 Hasil Laba bersih Pada Perusahaan Sub Sektor logam dan sejenisnya 2016-2020

Kode	2016	2017	2018	2019	2020
ALKA	Rp 516,167,000	Rp 15,406,256,000	Rp 22,943,498,000	Rp 7,354,721,000	Rp 6,684,414,000
ALMI	Rp (99,931,854,409)	Rp 8,446,455,684	Rp 6,544,635,062	Rp (311,911,861,288)	Rp (266,819,009,730)
BAJA	Rp 34,393,355,090	Rp (22,984,761,751)	Rp (96,695,781,573)	Rp 1,112,983,748	Rp 55,118,520,227
BTON	Rp (5,974,737,984)	Rp 11,370,927,212	Rp 27,812,712,161	Rp 1,367,612,129	Rp 4,486,083,939
CTBN	Rp (12,615,148,649)	Rp (163,710,310,811)	Rp (83,981,942,029)	Rp 22,867,965,159	Rp (43,122,327,885)
GDST	Rp 31,704,557,018	Rp 10,284,697,314	Rp (87,798,857,709)	Rp 26,807,416,721	Rp (77,845,328,805)
INAI	Rp 35,552,975,244	Rp 38,651,704,520	Rp 40,463,141,352	Rp 33,558,115,185	Rp 3,991,581,552
ISSP	Rp 102,925,000,000	Rp 8,634,000,000	Rp 48,741,000,000	Rp 185,694,000,000	Rp 175,835,000,000
KRAS	Rp (2,428,207,664,000)	Rp (1,166,442,156,000)	Rp(1,117,397,403,000)	Rp(7,025,426,390,000)	Rp 319,266,675,000
LION	Rp 42,345,417,055	Rp 9,282,943,009	Rp 14,679,673,993	Rp 926,463,199	Rp (9,571,328,569)
LMSH	Rp 6,252,814,811	Rp 12,967,113,850	Rp 2,886,727,390	Rp (18,245,567,355)	Rp (8,068,488,692)
NIKL	Rp 33,849,502,904	Rp 18,414,048,708	Rp (22,261,091,022)	Rp 37,263,938,066	Rp 38,338,476,085
PICO	Rp 13,753,651,941	Rp 20,189,516,036	Rp 15,730,408,346	Rp 7,487,452,045	Rp (64,398,773,870)
TBMS	Rp 97,102,039,180	Rp 102,743,574,708	Rp 92,351,723,121	Rp 82,447,553,852	Rp 63,532,939,925

Sumber: *Indonesia Stock Exchange*

Dari table di atas bisa diamati hasil laba bersih perusahaan-perusahaan di industri logam. Banyak perusahaan yang tidak merealisasikan laba bersih bahkan mengalami kerugian yang cukup besar. Krakatau Steel (KRAS) mengalami kerugian besar sejak awal tahun 2016 hingga 2019, dan mencapai profitabilitas

pada tahun 2020. Industri Pipa Baja Indonesia (ISSP) merupakan perusahaan dengan kinerja laba yang cukup stabil dibandingkan dengan perusahaan lain, karena perusahaan tersebut telah mencapai laba yang lebih besar dan stabil dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan lain memiliki keuntungan yang cukup, tetapi penurunan dan peningkatannya tidak konsisten. Masalah ini merupakan masalah besar dan perlu segera diselesaikan, karena realisasi laba perusahaan secara langsung memberikan gambaran dan ukuran kemampuan perusahaan. Terwujudnya laba perusahaan yang ada tentunya dipengaruhi oleh penjualan dan kewajiban perusahaan. Perusahaan di subsector logam dan sejenisnya belum mengalami perubahan besar dalam penjualan dan total utang, sehingga tidak akan ada pertumbuhan yang signifikan dalam mencapai laba yang diharapkan.

Dari berbagai permasalahan tersebut, penulis tertarik guna melaksanakan penelitian ini yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan pada penelitian ini, yakni :

1. Laba bersih perusahaan di subsector logam dan sejenisnya tidak stabil selama tahun 2016-2020 terjadi penurunan dan kenaikan yang tidak menentu, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian.
2. Penurunan modal kerja bersih beberapa perusahaan manufaktur di subsector logam dan sejenisnya.

3. Penjualan perusahaan tidak meningkat, dan laba yang direalisasikan lebih rendah dari nilai maksimum.
4. Total hutang tinggi tetapi tidak membantu meningkatkan laba perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Objek yang dipergunakan ialah perusahaan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia, sektor manufaktur, subsektor logam dan sejenisnya.
2. Laba bersih sebagai variabel dependen
3. Modal kerja, penjualan dan total hutang sebagai variabel independen.
4. Tahun penelitian yang diteliti adalah 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan pada penelitian ini meliputi :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan diantara modal kerja pada laba bersih perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang tercantum di BEI 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan pada laba bersih perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang tercantum di BEI 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara total hutang pada laba bersih perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang tercantum di BEI 2016-2020?

4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan diantara modal kerja, penjualan dan total hutang secara simultan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang tercatat di BEI 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yaitu:

1. Untuk menggambarkan apakah modal kerja dari tahun 2016 sampai tahun 2020 memiliki pengaruh yang signifikan pada laba bersih perusahaan logam dan emiten di BEI dalam sub industri yang sama.
2. Untuk menggambarkan apakah penjualan logam dan sub industri sejenis yang terdaftar di BEI berpengaruh signifikan pada laba bersih tahun 2016 sampai tahun 2020.
3. Untuk menggambarkan apakah total liabilitas perusahaan sub industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai tahun 2020 laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan.
4. Untuk menunjukkan apakah modal kerja, penjualan dan total utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan logam tercatat dan sub industri sejenis pada saat yang bersamaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yakni :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian meliputi :

1. Menambah wawasan tentang variabel-variabel yang diteliti antara lain penjualan, total utang, modal kerja dan laba bersih.
2. Panduan dasar bagi yang berkeinginan memahami informasi perusahaan manufaktur yang dimuat dalam penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Pada penelitian yang disajikan, terdapat manfaat praktis yang meliputi :

1. Bagi Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan referensi bagi perusahaan terkait dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dalam hal laba bersih.

2. Bagi Calon Investor dan Investor

Penelitian yang dikaji bertujuan untuk memberikan referensi bagi investor atau calon investor yang ingin menggunakan dananya untuk berinvestasi pada perusahaan terkait, investor atau calon investor dapat mengambil kebijakan pada bahan referensi yang ada.

3. Bagi Penulis

Penelitian yang dikaji bertujuan untuk memberikan referensi kepada penulis untuk memahami pengetahuan dasar tentang variabel-variabel yang diteliti, sehingga penulis dapat lebih mudah dalam melaksanakan pekerjaan tugas akhir.

4. Bagi Pihak Kampus Universitas Putera Batam

Penelitian yang disajikan bertujuan untuk memberikan referensi kepada pihak universitas untuk dijadikan bahan bagi calon peneliti yang memiliki minat guna menjalankan penelitian lebih dalam terkait variabel yang diteliti.